

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wikhdatun khasanah, dalam Muslimah (2023:6) bahwa di dalam Islam ilmu menjadi wasilah hamba mengenal Allah, Nabi Muhammad yang menjadi utusan dan teladan bagi umat islam serta mengajarkan semua hambanya untuk taat kepada Allah. Senada dengan hal tersebut ilmu pengetahuan dalam islam juga disorot menjadi kebutuhan manusia untuk menjadi pedoman memudahkan memahami Islam dan mengenal Allah. Sehingga menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi umat Islam.

Allah ﷺ berfirman dalam Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ حَبْرٌ ۖ ۱۱

Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018:543)

Allah ﷺ akan mengangkat derajat orang-orang yang mau belajar dan berilmu karena ilmu itu sarana manusia untuk bisa menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan meraih kehidupan akhirat yang baik pula. Sehingga ilmu yang baik dan bermanfaat adalah ilmu yang digunakan untuk landasan beramal.

Syaifudin mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan dalam (Musbikin, 2021:74) bahwa pendidikan menjadi faktor yang utama untuk membenahi kehidupan sosial karena menjadi pondasi akan berlangsungnya

kehidupan, menopang perkembangan dan kemajuan. Manusia yang hidup bermasyarakat berhak memiliki kesempatan untuk berkepribadian tanpa memandang kedudukannya, sehingga ada potensi untuk berkembang dan maju kearah positif dan lebih baik dari pada sebelumnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk bisa hidup di negara ini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan untuk memahami kehidupan bangsa dan rasa kepemimpinan nasional serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpegang teguh pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Yang berarti tujuan pendidikan islam dan indonesia berkesinambungan.

Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Nurmawati, Suhadi, Taufiqurrahman, & Ainin (2024:531) bahwa pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus. Yang mana diharapkan generasi penerus ini memiliki karakter yang tangguh dalam nilai moral, intelektual, dan spiritual. Selama beberapa dekade terakhir, perubahan sosial, teknologi, dan budaya memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan Islam. Perubahan tersebut menimbulkan tantangan baru dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya mampu beradaptasi terhadap pergerakan zaman, namun juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat sesuai ajaran Islam.

Prestasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, Prestasi belajar sangat penting bagi peserta didik karena prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuannya adalah meraih prestasi belajar yang mana merupakan hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Lilawati & Sulistyani, 2020:46).

Prestasi belajar yang menjadi kunci sukses hasil pembelajaran dalam pendidikan harus dimiliki oleh peserta didik. Poerwanto mengatakan dalam Sundari (2022:1) “bangunan literatur menunjukkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor”. Pendapat lain yaitu Mukodim, Ritandiyono & Sita dalam, Sundari (2022:1) mengemukakan bahwa:

“prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau prilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut sulistyo, dalam Nasution (2018:10) bahwa sebab rendahnya kualitas pendidikan karena beberapa hal yaitu: (a) pendidikan menggunakan pendekatan yang menekankan pada input dan output dari sistem pembelajaran, dan proses pembelajaran kurang diperhatikan, (b) pengelolaan pendidikan yang cenderung kelu, birokratis dan belum banyak berbuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, (c) kurangnya kemampuan profesional guru, (d)

minimnya fasilitas pendidikan, (e) rendahnya biaya pendidikan dari APBN/APBD.

Sehubung dengan kualitas hasil pembelajaran Fiqih sebagaimana yang telah diuraikan diatas Sumadi mengemukakan, dalam Nasution (2018:11) yang mana kegiatan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang termasuk ikut mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang termasuk mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan belajar peserta didik, kemampuan guru, fasilitas, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

Motivasi dapat dikembangkan dan diarahkan untuk meraih hasil belajar, hasil belajar merupakan peribahan sikap yang terjadi ketika telah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan. Siswa cenderung memiliki sikap dan kepribadian positif jika memiliki motivasi belajar tinggi begitupun sebaliknya siswa akan memiliki sikap kurang baik jika motivasi belajarnya rendah (Lestari, 2024:2).

Motivasi mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar dianggap sebagai faktor yang cukup dominan. Meskipun bisa diakui bahwa kecerdasan dan bakat merupakan modal utama dalam mencapai hasil akademik namun kedua faktor tersebut tidak akan berarti apa-apa jika peserta didik sebagai individu tidak memiliki motivasi yang cukup untuk berhasil. Sehingga motivasi belajar ini ikut serta mempengaruhi proses pembelajaran (Maryanti, 2019:4).

Menurut Helleriegel & Slocum, dalam Maryanti (2019:4) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan, seperti keinginan yang ingin ditunaikan, tingkah laku atau sikap, tujuan, dan umpan balik.

Menurut Sholeh & Wahab, dalam Lilawati & Sulistyani (2020:45) Motivasi merupakan sesuatu yang yang menjadi bagian dalam diri seseorang sebagai pendorong untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Fathurrohman & Sulistyorini, dalam Ngestiantoro (2020:3) Faktanya motivasi adalah keadaan internal organisme yang memaksa melakukan sesuatu sedangkan belajar merupakan proses internal, sehingga motivasi memegang peranan penting, rendahnya motivasi seringkali menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan.

Ownes mengartikan, dalam Lilawati & Sulistyani (2020:46) bahwa motivasi berperan sebagai dorongan yang datang dari dalam pribadi diri seseorang maupun datang dari luar, sehingga mengarahkan untuk berbuat sesuatu. Winkel juga mengutarakan, dalam Lilawati & Sulistyani (2020:46) bahwa motivasi belajar adalah segala daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang memunculkan kegiatan belajar. Begitu juga dengan Sardiman yang berpendapat, dalam Lilawati & Sulistyani (2020:46) bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan memiliki peran khusus dalam memunculkan gairah, merasa senang dan semangat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Jadi motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik yang mana hasil belajar itu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dan prestasi menjadi ukuran tingkat keberhasilan peserta didik. Kualitas pendidikan berkesinambungan dengan prestasi belajar yang mana prestasi belajar di capai dengan hasil belajar. Prestasi yang didapat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih akan tampak dari pengamalan ibadah, ketaatan dan kepribadian peserta didik.

Realita yang ditemukan peneliti di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa mengamalkan Fiqih dalam ibadahnya. Ditemui pada sholat berjamaah di Masjid ketika Iqomah peserta didik menata shaff dari kanan bukan tengah, dan depan kosong sehingga belakang penuh itu menjadikan shaff sholat kurang pas dan kurang rapi. Dari pengamatan peneliti juga menemui adanya kesenjangan di bab thoharoh yaitu peserta didik kurang sempurna dalam berwudhu, ada yang membasuh wajah tidak sempurna, ada yang membasuh tangan tidak sampai siku, ada yang membasuh kaki namun tumitnya masih kering. Peserta didik juga tampak belum memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Fiqih, tampak dari keseharian jika diluar kelas peserta didik tidak ada yang membicarakan masalah Fiqih, bahkan di dalam kelas pun ada beberapa peserta didik yang pasif walaupun ada yang aktif. Sehingga peserta didik belum maksimal dalam memahami dan mengamalkan ilmunya dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Qoryatul Qur'an Tahfizhul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024:

1. Peserta didik banyak belum mengamalkan secara maksimal pembelajaran Fiqih dalam pengamalan ibadah harian tampak dari penataan shaf sholat yang tidak rapi dan tidak sesuai Fiqih
2. Peserta Didik masih belum termotivasi untuk belajar Fiqih di luar jam pelajaran
3. Peserta didik kurang aktif di kelas Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Fiqih

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Batasan dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah
4. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024
5. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana Tingkat Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Sejauh mana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui bagaimana Tingkat Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Mengetahui sejauh mana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Tahun Pelajaran 2023/2024 ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan dan paham tentang motivasi belajar agar dapat memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi meningkatkan motivasi terhadap Peserta Didik pembelajaran di Madrasah-Madrasah lainnya. Dan menjadi bahan evaluasi untuk kesuksesan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an .

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang motivasi belajar dan prestasi belajar

b. Untuk Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap santri untuk kedepannya

c. Untuk Pihak-Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan memberi panduan bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan motivasi belajar, prestasi belajar serta kemampuan belajar baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.